BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam perjalanan hidupnya selalu mengalami perubahan dari awal masa pembuahan sampai kematian. Perubahan itu adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan sulit untuk dipisahkan (Hidayat, 2005).

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang di mulai dari bayi, *toddler*, masa pra sekolah, usia sekolah hingga remaja. Peristiwa pertumbuhan pada anak dapat terjadi pada tingkat sel, organ maupun individu. Proses perkembangan dapat dilihat dari perubahan bentuk dan fungsi dari organ tubuh mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual. (Hidayat, 2005).

Tumbuh kembang anak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : faktor herediter/genetika, faktor lingkungan yang dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor prenatal dan faktor pasca natal. Faktor pasca natal diantaranya kebutuhan tumbuh kembang anak yang mencangkup tiga hal, yaitu kebutuhan asuh, kebutuhan asih, dan kebutuhan asah. Kebutuhan asuh, asih dan asah saling berhubungan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Kebutuhan tersebut menjadi tugas keluarga/orang tua untuk memenuhinya. Pola asuh keluarga terutama orang tua menjadi hal yang paling mendasar dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

This document was created using SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif (Kriswanto , 2009).

Pola asuh keluarga juga dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinterak si dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya (Shanti, 2009).

Orang tua merupakan contoh langsung yang dilihat dan ditiru oleh anak. Orang tua yang berbicara atau berkomunikasi dengan kualitas yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Begitu pula sebaliknya, orang tua berkomunikasi dengan cara dan tata bahasa yang buruk akan mempengaruhi kemampuan bicara anak kedepannya, karena anak tidak terbiasa untuk berbicara dengan tata bahasa yang baik dan alur bicara yang runtut. Kemampuan bicara anak usia *toddler* potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karena kemampuan berbicara anak merupakan refleksi dari corak pola pikirnya (Nelson, 1999).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak. Periode kritis perkembangan bahasa dan bicara pada anak terjad i dalam rentang usai 1-3 tahun. Anak yang mengalami gangguan bahasa atau bicara sebelum usia 3 tahun, apabila terlambat mendapatkan penanganan/pemulihan maka kesempatan anak untuk dapat berbicara dengan jelas, terang dan dapat dimengerti akan hilang (Soetj iningsih, 1995).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

This document was created using SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

Deteksi dini untuk mengetahui masalah atau keterlambatan tumbuh kembang sangat penting. Untuk menilai tumbuh kembang anak banyak cara yang dapat dilakukan. Penilaian pada tahap pertumbuhan dapat dilihat dari pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan atas, sedangkan untuk penilaian tahap perkembangan dapat diketahui dengan cara melakukan test IQ, test Denver II, maupun test psikologi lainnya (Hidayat, 2005).

Denver II adalah test yang mencangkup empat faktor perkembangan yaitu perkembangan sosial kemandirian, motorik halus, bahasa dan motorik kasar. Tes ini dapat dilakukan dalam waktu sekitar 15-20 menit serta dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Selain itu test ini menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dan dapat diandalkan. Perkembangan bahasa anak *toddler* (1-3 tahun) yaitu meliputi kemampuan mengucapkan 1-6 kata, menunjuk 2-4 gambar, kombinasi kata, menyebut 1-4 gambar, menunjukkan 6 bagian badan, bicara sebagian dimengerti, mengetahui 2-4 kegiatan, mengetahui 2 kata sifat, menyebutkan 1 warna, mengetahui kegunaan 2 benda dan bicara semua dimengerti. Untuk perkembangan bahasa yang optimal, anak membutuhkan stimulasi yang sesuai. Orang tua berperan penting dalam memberikan stimulasi tersebut terutama ibu. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak, karena ibu lebih banyak berinteraksi dengan anak. kedekatan ibu dan anak terjadi sejak anak dalam kandungan. Tugas utama seorang ibu adalah mengasuh dan mendidik anak-anak (Soetjiningsih, 1995).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

This document was created using SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

Berdasarkan data kependudukan yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2007 jumlah anak usia 0 – 4 tahun sebanyak 72.940 yang terbagi menjadi 37.283 laki-laki dan 35.657 perempuan. Data tersebut berdasarkan sensus Kependudukan, Tenaga Kerja, Keluarga Berencana dan Transmigrasi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jumlah kependudukan anak usia 0-4 tahun tersebut tersebar di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman (www. bappeda-slemankab.go.id).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dukuh Ngentak Sumberadi Sleman Yogyakarta, didapatkan anak-anak berinteraksi dan bermain bersama dengan teman seusianya yang ada di sekitar lingkungan rumah. Anak-anak dibebaskan bermain bersama teman seusianya. Selama anak berinteraksi dengan teman sebaya, anak selalu didampingi dan diawasi oleh ibunya. Berdasarkan hasil tes Denver II yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2009, masing-masing anak berusia 1 tahun 10 bulan dan 1 tahun 7 bulan, hasilnya adalah *suspect* pada kedua anak tersebut.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

"Apakah Terdapat Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak *Toddler* di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak *toddler*.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

2. **Tujuan khusus**

a. Untuk mengetahui pola asuh ibu terhadap anak usia *toddler* di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak *toddler* di Dukuh Ngentak Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta .

D. Manfaat Penelitian

1. **Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman bagi peneliti, yaitu tentang hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak *toddler*.

2. **Bagi institusi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran/informasi bagi mahasiswa dan dosen mengenai hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak *toddler*.

3. **Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran/informasi kepada masyarakat tentang hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak *toddler*.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai perkembangan anak diantaranya:

1. Finaryati (2004) dengan judul “Perbedaan Perkembangan Antara Anak TK Negeri Sleman Dengan TKIT Muadz bin Jabal

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

This document was created using SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

Yogyakarta". Instrument yang digu nakan adalah observasi dengan tes Denver II dan kuisioner perkembangan anak. Hasil penelitian Finaryati menyimpulkan ada perbedaan perkembangan antara anak TK Negeri dengan TKIT Muadz bin Jabal (Finaryati, 2004).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada sampel penelitian dan jenis perkembangan yang akan diteliti. Bila penelitian Finaryati meneliti empat aspek perkembangan anak, penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti aspek perkembangan bahasa. Penelitian Finaryati mem bandingkan perkembangan anak usia pra sekolah atau anak yang bersekolah di taman kanak-kanak. Sedangkan untuk sampel penelitian yang akan dilakukan adalah ibu dan anak *toddler* yang diasuh di rumah.

2. Wahyuningtiyas (2007) dengan judul "Tingkat Perkembangan B ahasa dan Sosial Kemandirian Anak Usia Prasekolah Pada TK *full day* dan TK *half day''*. Subjek penelitian adalah siswa baru TKIT Nurul Islam dan TK negeri 1 Sleman. Instrumen yang digunakan adalah Denver II. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat perkembangan bahasa dan sosial kemandirian anak prasekolah pada TK *full day* dan TK *half day*. Wahyuningtiyas menyimpulkan terdapat kecenderungan perkembangan bahasa dan sosial kemandirian yang lebih baik pada TK *full day* (Wahyuningtiyas, 2007).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada sampel penelitian dan jenis perkembangan yang

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

This document was created using SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

dilakukan penelitian. Bila penelitian Wahyuningtiyas meneliti dua aspek perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa dan sosial kemandirian, penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti aspek perkembangan bahasa. Sampel penelitian Wahyuningtiyas adalah anak yang berada di TK full day dan half day. Sampel penelitian yang akan dilakukan adalah ibu dan anak *toddler* yang diasuh di rumah.

3. Varalin (2004) dengan judul "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK ABA Ketanggungan Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan bahasa pada anak pra sekolah di TK ABA Ketanggungan Yogyakarta (Varalin, 2004).

   Perbedaan penelitian Varalin dengan penelitian ini adalah pada sampel. Sampel penelitian Varalin adalah ibu dari anak yang bersekolah di TK ABA ketanggungan Yogyakarta, maka penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel yaitu ibu dan anak *toddler* yang tidak/belum sekolah dan yang diasuh ibu di rumah.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

This document was created using SOLID CONVERTER PDF
To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com